

ISBN: 978-623-389-172-1

MENJAGA KESEHATAN LANSIA

Untuk Mendukung

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Editor:
Nur Indrianti

Nur Indrianti
Humaera Elphananing Tyas
Yusmiati
Djoko Santosa
Sari Bahagiarti K.

Penerbit
LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta

**MENJAGA
KESEHATAN LANSIA**
Untuk Mendukung
**PEMBANGUNAN
BERKELANJUTAN**



Editor:
Nur Indrianti

Nur Indrianti
Humaera Elphananing Tyas
Yusmiati
Djoko Santosa
Sari Bahagjarti K.

Penerbit
LPPM UPN “Veteran” Yogyakarta

**HALAMAN
KOSONG**

MENJAGA KESEHATAN LANSIA UNTUK MENDUKUNG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Nur Indrianti
Humaera Elphananing Tyas
Yusmiati
Djoko Santosa
Sari Bahagiarti K.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis

Desain Sampul : Darwanto
Fotografer : Harno Dwi Pranowo
Model Cover : Mbah Ngadimin, Mbah Tinah, dan Mbah Yatinah
Wredha Utama Kadisono, Brebah, Sleman - DIY

Cetakan Pertama, 2022
x + 86h; 14 x 21cm
ISBN: 978-623 389-172-1

Diterbitkan oleh:
Penerbit LPPM UPN Veteran Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta, 55283
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400

Dicetak oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UPN Veteran Yogyakarta
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur , Yogyakarta, 55283
Telp. (0274) 486188,486733, Fax. (0274) 486400

**HALAMAN
KOSONG**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa atas rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan buku “Menjaga Kesehatan Lansia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan” ini. Buku ini merupakan salah satu luaran dari Program Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) Tahun 2022 dengan tema “Membangun Lansia Wredha Utama yang Tangguh Menuju Pembangunan Berkelanjutan” yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dan dilaksanakan di Dusun Kadisono, Desa Tegaltirto, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Buku ini memuat beberapa tip untuk menjaga kesehatan lansia yang diawali dengan uraian tentang Pembangunan Berkelanjutan. Sebagaimana diketahui kesehatan lanjut usia (lansia) menjadi salah satu sasaran dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDG ketiga berbunyi “*Good Health and Well-Being*”, bertujuan untuk menjamin hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk lansia. Tip yang diberikan dalam buku ini mencakup pola hidup sehat, gizi, dan herbal untuk lansia. Selain itu, juga disajikan tip kesiagaan lansia dalam menghadapi bencana.

Buku ini bermanfaat bagi akademisi dan nonakademisi baik negeri maupun swasta. Secara khusus buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman tidak saja bagi para lansia dan keluarganya,

namun juga bagi kader organisasi pembina atau pemerhati lansia. Semakin banyak yang memberi perhatian kepada lansia, lansia akan semakin sehat dan sejahtera. Menjaga kesehatan lansia berarti mendukung Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan yang merupakan agenda global Persatuan Bangsa-Bangsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas dukungan yang diberikan, khususnya kepada jajaran Pimpinan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada, Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, dan Pengurus Wreda Utama Kadisono. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dalam buku ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warrohmatullahi Wabarrokaturh

Yogyakarta, Desember 2022
Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1	
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN	1
1.1 Sejarah Pembangunan Berkelanjutan.....	1
1.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.....	6
1.3 Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.....	7
1.4 Penutup.....	9
1.5 Daftar Pustaka.....	9
BAB 2	
STRATEGI KELANJUTUSIAAN	11
2.1 Lanjut Usia.....	11
2.2 Lansia dalam Pembangunan Berkelanjutan	12
2.3 Strategi Kelanjutusiaan di Indonesia.....	14
2.4 Penutup.....	16
2.5 Daftar Pustaka	16
BAB 3	
KESEHATAN LANSIA	19
3.1 Kondisi Kesehatan Lansia	19
3.2 Tindakan Pencegahan	21
3.3 Penutup.....	21
3.4 Daftar Pustaka.....	27
BAB 4	
POLA HIDUP SEHAT LANSIA	29
4.1 Menjaga Kesehatan	29
4.2 Aktivitas Fisik.....	30

4.3	Latihan Fisik.....	32
4.4	Memilih Makanan Sehat.....	34
4.5	Tidur Cukup	36
4.6	Berhenti Merokok.....	37
4.7	Alkohol dan Zat Lainnya	38
4.8	Rutin Memeriksa Diri	39
4.9	Isolasi Sosial dan Kesepian.....	40
4.10	Stres.....	41
4.11	Depresi dan Suasana Hati Secara Keseluruhan.....	42
4.12	Kegiatan Rekreasi dan Hobi	43
4.13	Merawat Kesehatan Kognitif.....	44
4.14	Pengaruh Pelatihan Kognitif Terhadap Kesehatan.....	45
4.15	Penutup.....	46
4.16	Daftar Pustaka.....	46
BAB 5		
GIZI LANSIA		47
5.1	Gizi pada Lansia.....	47
5.2	Jenis-jenis Sumber Gizi.....	48
5.3	Masalah Gizi pada Lansia.....	52
5.4	Perencanaan Makanan	54
5.5	Resep Makanan Sehat Lansia.....	56
5.6	Penutup.....	60
5.7	Daftar Pustaka.....	60
BAB 6		
HERBAL UNTUK LANSIA.....		63
6.1	Latar belakang	63
6.2	Pemanfaatan	64
6.3	Penutup.....	64
6.4	Daftar Pustaka.....	66
BAB 7		
SIAGA BENCANA BAGI LANSIA.....		67
7.1	Kondisi Geologis Indonesia	67
7.2	Bencana.....	68
7.3	Kerentanan Lansia	70

7.4 Pemberdayaan Lansia untuk Siaga Bencana.....	71
7.5 Penutup.....	77
7.6 Daftar Pustaka.....	78
BIODATA PENULIS.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tujuh dimensi lansia tangguh	15
Tabel 3.1	Pencegahan masalah kesehatan lansia.....	22
Tabel 6.1	Jenis TOGA dan pemanfaatannya.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 7. 1	Kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi bagi lansia.....	75
-------------	--	----

BAB 1

PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Oleh: Nur Indrianti

1.1 Sejarah Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Kerangka Pembangunan Berkelanjutan disusun melalui serangkaian konferensi dan inisiatif internasional yang panjang. Konsep Pembangunan Berkelanjutan dimulai pada tahun 1972, yaitu pada Konferensi Persatuan Bangsa-bangsa (PBB) tentang Lingkungan Manusia yang diadakan di Stockholm, Swedia. Ini merupakan pertemuan internasional besar pertama yang membahas keberlanjutan dalam skala global. Konferensi tersebut menciptakan momentum yang cukup besar dan serangkaian rekomendasi yang mengarah pada pembentukan Program Lingkungan PBB atau *United Nations Environment Programme* (UNEP) serta penciptaan berbagai perlindungan instansi lingkungan di tingkat nasional.

Rekomendasi dari Stockholm dielaborasi lebih lanjut di Strategi Konservasi Dunia pada tahun 1980 yang merupakan kolaborasi antara Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam, Dana Margasatwa Dunia atau *World Wildlife Fund* (WWF), dan UNEP. Kolaborasi ini bertujuan untuk memajukan Pembangunan Berkelanjutan dengan mengidentifikasi masalah konservasi prioritas dan pilihan kebijakan utama.

Pada tahun 1983, PBB membentuk Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan atau *World Commission on Environment and Development* (WCED) yang diketuai oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland. WCED terdiri dari perwakilan dari negara maju dan berkembang. Komisi ini dibentuk untuk menangani kekhawatiran yang semakin besar atas “percepatan kerusakan lingkungan manusia dan sumber daya alam dan konsekuensinya bagi pembangunan ekonomi dan sosial.”

Empat tahun kemudian, yaitu pada tahun 1987, WCED menghasilkan publikasi penting “*Our Common Future*” atau Laporan Brundtland yang memberikan diagnosis tegas tentang keadaan lingkungan. Laporan tersebut memopulerkan definisi berkelanjutan yang paling umum digunakan, sebagaimana dituliskan sebelumnya.

Laporan Brundtland memberikan momentum bagi Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Rio tahun 1992 yang menjadi dasar bagi pelembagaan global Pembangunan Berkelanjutan. Menandai ulang tahun kedua puluh konferensi Stockholm, KTT Bumi mengadopsi Deklarasi Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan, dan Agenda 21, yang merupakan rencana aksi global untuk Pembangunan Berkelanjutan. Dalam Agenda 21, negara-negara maju menegaskan kembali komitmen mereka sebelumnya untuk mencapai target PBB, yaitu menyumbangkan 0,7% dari Produk Nasional Bruto tahunan mereka untuk bantuan pembangunan dan untuk menyediakan akses yang menguntungkan dalam hal transfer teknologi ramah lingkungan, khususnya ke negara-negara berkembang.

Menindaklanjuti rekomendasi dalam Agenda 21, Majelis Jenderal PBB atau *United Nations General Assembly* secara resmi membentuk Komisi Pembangunan Berkelanjutan atau *Commission on Sustainable Development* akhir tahun 1992. Sejak saat itu diselenggarakan sejumlah konferensi internasional penting tentang Pembangunan Berkelanjutan termasuk KTT Bumi 1997+5 di New York.

Deklarasi Milenium PBB diadopsi pada tahun 2000 dan negara-negara berkomitmen untuk mencapai delapan Pembangunan Milenium yang akan dicapai pada tahun 2015. Delapan tujuan tersebut meliputi:

1. *Mengurangi separuh kemiskinan ekstrem, menghentikan penyebaran HIV/AIDS*
2. *Menyediakan universal pendidikan dasar, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan*
3. *Menurunkan angka kematian balita, menurunkan angka kematian ibu, dan mencapai akses universal terhadap kesehatan reproduksi*
4. *Mengembangkan kemitraan global, untuk mengatasi kebutuhan negara-negara termiskin, untuk memajukan sistem perdagangan terbuka nondiskriminatif, dan untuk menangani utang negara berkembang*
5. *Memastikan kelestarian lingkungan, dengan mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program negara, mengurangi hilangnya keanekaragaman hayati, meningkatkan akses ke air minum dan sanitasi yang aman, dan meningkatkan kehidupan penghuni kawasan kumuh.*

KTT Dunia tentang Pembangunan Berkelanjutan atau *World Summit on Sustainable Development (WSSD)* diadakan pada tahun 2002 di Johannesburg. Pertemuan ini terutama merupakan tinjauan kemajuan pelaksanaan Agenda 21. Pada saat itu Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Kofi Annan, menegaskan bahwa "kemajuan menuju pencapaian tujuan yang ditetapkan di Rio lebih lambat dari yang diantisipasi" dan "tidak diragukan lagi ada kesenjangan dalam implementasi". Masih banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, bisnis, dan organisasi non-pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat, yang perlu dilibatkan untuk agenda tersebut. Negosiasi di WSSD pada tahun 2002 menunjukkan perubahan besar dalam persepsi tentang keberlanjutan pembangunan, dari masalah lingkungan menuju pembangunan sosial dan ekonomi. Pergeseran ini didorong oleh

kebutuhan negara berkembang dan sangat dipengaruhi oleh Tujuan Pembangunan Milenium atau *Milenium Development Goals* (MDGs).

Laporan penilaian keempat Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim atau *Intergovernmental Panel on Climate Change* tahun 2007 menunjukkan hubungan antara perubahan iklim dan Pembangunan Berkelanjutan, dan keduanya dapat saling memperkuat. Pembangunan Berkelanjutan telah diintegrasikan ke dalam operasi dan mandat pemerintahan dari banyak organisasi terkemuka di tingkat internasional. Termasuk di dalamnya adalah Bank Dunia yang pada tahun 2010 telah menegaskan komitmen menuju “globalisasi berkelanjutan” dengan harapan dapat “meningkatkan pertumbuhan dengan kepedulian terhadap lingkungan”. Pada tahun yang sama, Dana Moneter Internasional (IMF) berkomitmen terhadap “pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan”. Demikian pula, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) berusaha untuk berkontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan melalui pengejaran perbatasan terbuka dan penghapusan hambatan perdagangan.

Konferensi Rio+20 2012 mengangkat tema “ekonomi hijau dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan”. Dari tema tersebut diharapkan ekonomi hijau akan menjadi penggabungan pembangunan ekonomi dan lingkungan, dan tidak boleh meninggalkan keadilan sosial.

Tahun 2013 dan 2015 adalah merupakan tahun bersejarah bagi implementasi Pembangunan Berkelanjutan. Pada tahun 2013, Majelis Umum PBB membentuk Kelompok Kerja Terbuka yang beranggotakan 30 orang untuk mengembangkan proposal tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tahun 2015 merupakan tahun penting bagi multilateralisme dan pembentukan kebijakan internasional, dengan diadopsinya beberapa kesepakatan utama:

1. Kerangka Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana (Maret 2015)

2. Agenda Aksi Addis Ababa Pembiayaan Pembangunan (Juli 2015)
3. Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan dengan 17 SDGs yang diadopsi pada KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB di New York (September 2015)
4. Perjanjian Paris tentang Perubahan Iklim (Desember 2015)

Di tahun 2015 inilah SDGs mulai dicanangkan.

Agenda 21 dikelompokkan menjadi empat bagian:

1. **Bagian I**, yaitu Dimensi Sosial dan Ekonomi, yang diarahkan untuk memerangi kemiskinan, terutama di negara berkembang, mengubah pola konsumsi, mempromosikan kesehatan, mencapai populasi yang lebih berkelanjutan, dan penyelesaian yang berkelanjutan dalam pengambilan keputusan.
2. **Bagian II**, yaitu Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya untuk Pembangunan, yang meliputi perlindungan atmosfer, memerangi deforestasi, melindungi lingkungan yang rentan, konservasi keanekaragaman hayati (*biodiversity*), pengendalian pencemaran dan pengelolaan bioteknologi, serta limbah radioaktif.
3. **Bagian III** yaitu Penguatan Peran Kelompok Besar, yang meliputi peran anak-anak dan pemuda, perempuan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, dan pekerja; dan penguatan peran masyarakat adat, komunitasnya, dan petani.
4. **Bagian IV**, yaitu Sarana Pelaksanaan, yang meliputi ilmu pengetahuan, alih teknologi, lembaga pendidikan internasional, dan mekanisme keuangan

Tiga instrumen penting tata kelola lingkungan yang ditetapkan pada KTT Rio adalah Kerangka Konvensi Perubahan Iklim (UNFCCC), Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD), dan Pernyataan Prinsip Hutan yang tidak mengikat secara hukum.

1.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan memiliki prinsip umum, yaitu kesetaraan dan keadilan, kehati-hatian, dan integrasi antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial. Pembangunan berkelanjutan membuat dunia menjadi lebih baik untuk semua, tanpa merusak kesempatan generasi masa depan untuk terus membangun. Pembangunan berkelanjutan membangun tiga pilar pokok, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi, dengan:
 - a. Menyediakan pekerjaan yang layak
 - b. Menurunkan ketimpangan, termasuk ketimpangan gender
 - c. Akses universal terhadap air dan energi berkelanjutan
 - d. Mendukung inovasi dan membangun ketahanan infrastruktur kota dengan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab
2. Kemajuan sosial, dengan:
 - a. Memberantas kemiskinan
 - b. Menghapus kelaparan
 - c. Menyediakan jaminan kesehatan bagi semua
 - d. Mendorong pemberdayaan perempuan
 - e. Mendukung pendidikan inklusif
3. Merawat bumi, dengan:
 - a. Melawan perubahan iklim
 - b. Memanfaatkan sumber energi terbarukan
 - c. Menjaga ekosistem darat dan laut

Ketiga pilar pokok pembangunan berkelanjutan menjadi perhatian dunia dan disepakati dalam agenda *Sustainable Development Goals* atau SDGs yang terukur dan terjadwal. SDGs terdiri dari 17 tujuan dan merupakan komitmen global. *Goal* atau tujuan tersebut adalah:

- Tujuan 1 : *No poverty* (tanpa kemiskinan)
- Tujuan 2 : *Zero hunger (No hunger)* (tanpa kelaparan)
- Tujuan 3 : *Good health and well-being* (kehidupan sehat dan sejahtera)
- Tujuan 4 : *Quality education* (pendidikan berkualitas)

- Tujuan 5 : *Gender equality* (kesetaraan gender)
- Tujuan 6 : *Clean water and sanitation* (air bersih dan sanitasi layak)
- Tujuan 7 : *Affordable and clean energy* (energi bersih dan terjangkau)
- Tujuan 8 : *Decent work and economic growth* (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi)
- Tujuan 9 : *Industry, innovation and infrastructure* (industri, inovasi dan infrastruktur)
- Tujuan 10 : *Reduced inequality* (berkurangnya kesenjangan)
- Tujuan 11 : *Sustainable cities and communities* (kota dan permukiman yang berkelanjutan)
- Tujuan 12 : *Responsible consumption and production* (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab)
- Tujuan 13 : *Climate action* (penanganan perubahan iklim)
- Tujuan 14 : *Life below water* (ekosistem lautan)
- Tujuan 15 : *Life on land* (ekosistem daratan)
- Tujuan 16 : *Peace, justice, and strong institutions* (perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh)
- Tujuan 17 : *Partnership for the goals* (kemitraan untuk mencapai tujuan)

Agenda SDGs memiliki cakupan yang luas dengan lima pilar pembangunan, meliputi manusia, planet, kemakmuran, perdamaian, dan kemitraan, yang dimulai pada September 2015 dan ditargetkan selesai pada tahun 2030 berlandaskan prinsip “*leave no one behind*” atau “tidak meninggalkan satu orangpun”.

1.3 Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia

Indonesia telah berkomitmen untuk berpartisipasi dalam Agenda SDGs dengan komitmen yang kuat dan kerangka hukum yang mendukung dan didukung oleh peran aktif masyarakat sipil dalam pelaksanaan dan pencapaian SDGs. Komitmen Pemerintah Indonesia dituangkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menjadi arus utama dari RPJMN 2020-2024.

RPJMN 2020-2024 disusun berdasarkan visi Pemerintah Republik Indonesia, yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi tersebut diwujudkan melalui Nawacita kedua yang mencakup sembilan misi, yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia indonesia
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan
4. Pencapaian lingkungan hidup yang berkelanjutan
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan pemberian rasa aman kepada seluruh warga
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan

Sembilan misi RPJMN 2020-2024 dituangkan dalam Tujuh Agenda Pembangunan, yaitu:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan
3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing
4. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan
5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar
6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim

7. Memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan keamanan, dan transformasi pelayanan publik

Di dalam melaksanakan Tujuh Agenda Pembangunan, Pemerintah Indonesia menggunakan pendekatan yang holistik dengan tetap menjaga keberkelanjutan dan keselarasan antara pembangunan ekonomi, sosial-budaya, dan perbaikan lingkungan hidup. Pemerintah juga menjamin kesetaraan dan keadilan dalam pemenuhan hak-hak dasar rakyat sesuai dengan kaidah tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu tidak meninggalkan satu pun kelompok masyarakat (*no-one left behind*).

1.4 Penutup

Pembangunan Berkelanjutan merupakan agenda global PBB dengan tujuh belas tujuan yang akan dicapai pada tahun 2030. Setiap negara wajib berkomitmen untuk mendukung agenda tersebut. Komitmen Pemerintah Indonesia tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai arus utama.

1.5 Daftar Pustaka

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, (2020).

Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *Sustainability Science*. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5>

United Nations. (2021). *The 17 Goals*. <https://sdgs.un.org/goals>

World Commission on Environment and Development (WCED). (1987). *Our Common Future*.

HALAMAN
KOSONG